



PEMBINAAN MINAT BACA TULIS DAN HITUNG SISWA PAUD BINA UMAT PETIR KABUPATEN SERANG

Oleh

Anis Fauzi¹, Nana Suryapermana², Anis Zohriah³

^{1,2,3}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ¹anis.fauzi@uinbanten.ac.id

Article History:

Received: 11-04-2022

Revised: 25-04-2022

Accepted: 21-05-2022

Keywords:

*Pembinaan, Minat Baca Tulis
Dan Hitung, PAUD Bina Umat
Petir, Kabupaten Serang*

Abstract: siswa PAUD di Desa Sindangsari Kecamatan Petir Kabupaten Serang belum memiliki tradisi akademik yang baik pada keterampilan membaca, menulis, dan menghitung secara sederhana. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendampingan. Berdasarkan hasil musyawarah dan pembahasan di atas, kami menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal membaca sederhana. Kedua, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menulis sederhana. Ketiga, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menghitung sederhana. Keempat, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek membaca sederhana. Kelima, keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menulis sederhana. Keenam, keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menghitung sederhana.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aktifitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dalam era globalisasi harus segera menyadari bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin supaya hal itu menjadi kebiasaan yang akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa. Dengan peran orang tua dan guru yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak kepintu keberhasilan

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia dan merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk



mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Dalam rentang kehidupan awal inilah fondasi dari kehidupan seorang manusia dibangun. Kemampuan fisik, kognitif, emosional, sosial dan bahasa seorang anak berkembang sangat pesat di tahun-tahun awal ini, sehingga masa ini sering disebut dengan istilah “*Golden Age*” atau “Masa-Masa Emas” dalam kehidupan manusia. Anak-anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi mereka. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Kesadaran mengenai pentingnya pengoptimalan perkembangan anak pada masa ini, melandasi berkembangnya pendidikan untuk anak usia dini.

Berdasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengetahui kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Strategi pembelajaran bagi anak usia dini lebih berorientasi pada:

1. tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan di setiap rentang usia anak,
2. materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik yang disesuaikan pada perkembangan anak,
3. metode yang dipilih seharusnya berorientasi pada tujuan kegiatan belajar yang mampu melibatkan anak secara aktif dan kreatif serta menyenangkan,
4. media dan lingkungan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak,
5. evaluasi yang terbaik dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah asesment melalui observasi partisipatif terhadap apa yang dilihat, didengar dan diperbuat oleh anak. (Direktorat PAUD, 2005: 5).

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan utuh, disamping itu pula proses belajar tersebut terjadi berkat siswa



memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar (Dimiyati Mudjiono, 1999). Dalam Proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi suku rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

Pembelajaran mencakup peristiwa-peristiwa yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa berupa bahan cetakan (buku teks, surat kabar, majalah, dsb), gambar, program televisi, atau kombinasi dari obyek-obyek fisik, dsb. Peristiwa ini mencakup semua ranah atau domain hasil belajar (learning outcomes). Secara singkat, dapat kita katakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah ia dalam belajar, atau belajar yang dilakukan oleh si belajar dapat dipermudah/ difasilitasi.

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan (Punaji Setyosari, 2001).

Pembelajaran pada Anak Usia Dini pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi antara guru dengan peserta didik usia dini, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Proses pembelajaran bisa juga dilaksanakan dimana saja, kapan saja, dan dalam keadaan apapun. Terutama dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan aspek perkembangan kecerdasan spiritual anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto bahwa kecerdasan spiritual adalah pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan manusia seutuhnya tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan potensi kecerdasan spiritual (Suyanto, Slamet, 2005: 2).

Keberhasilan dapat diukur melalui penilaian kegiatan pembelajaran yang diperoleh anak didik di setiap satuan pendidikan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Sedangkan keberhasilan anak dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada setiap kegiatan pembelajaran yang dievaluasi oleh guru dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang merupakan suatu proses meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak. Kondisi seperti ini tidak dapat didiamkan begitu saja karena jika penerapan awal proses pembelajarannya sudah salah, dapat dipastikan proses pembelajaran selanjutnya juga akan mengalami kegagalan, dengan demikian sangatlah perlu diadakannya proses perbaikan pembelajaran.

Mengenai pentingnya pembelajaran agama terhadap anak dijelaskan pula oleh M. Athiyah Al Abrasy, yaitu "Dalam pandangan Islam, mengajarkan pengertian-pengertian agama kepada anak-anak merupakan masalah yang penting. Pengajaran mengenai agama harus dimulai sejak bayi lahir dan pendidikan di masa kanak-kanak menjadi dasar bagi pendidikan di masa yang akan datang (M. Athiyah Al Abrasy, 2008: 152). Alasan terpenting dimulainya pendidikan di masa kanak-kanak dikarenakan hati dan jiwa mereka masih suci dan polos. Hal itu dikarenakan hati mereka belum terpolusi oleh dosa dan keburukan



sehingga dengan mudah menanamkan benih iman dan kejujuran, begitu juga benih kekufuran, kebohongan dan riya”.

Berbagai upaya dilakukan oleh Guru PAUD di lokasi penabdian untuk menanamkan pendidikan agama ke anak agar dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan Guru PAUD di lokasi pengabdian masyarakat adalah mengenalkan huruf-huruf hijaiyah di dalam Al-Qur’an agar anak kelak dewasa dapat membaca Al-Qur’an. Peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah ini dilakukan setiap hari ketika datang hingga pulang, dengan mengajak anak untuk membaca doa bersama sudah termasuk dalam upaya untuk mengenalkan huruf hijaiyah.

Kondisi Masyarakat Sebelumnya

Berdasarkan hasil survey selang pandang diperoleh informasi bahwa kondisi saat ini, siswa PAUD di Desa Sindangsari Kecamatan Petir Kabupaten Serang belum memiliki tradisi akademik yang baik pada keterampilan membaca, menulis, dan menghitung secara sederhana. Jumlah PAUD yang ada di Desa Sindangsari Kecamatan Petir Kabupaten Serang sebanyak enam PAUD dengan perincian sebagai berikut:

Berdasarkan data tersebut, penulis menentukan dengan dengan untuk memilih PAUD BINA UMAT sebagai sasaran utama program pengabdian masysrakat ini. Pertimbangan utama pemilihan PAUD BINA UMAT sebagai sasaran pengabdian dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut:

No.	Nama PAUD	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Alamat
1	PAUD BINA UMAT	6	45	SINDANGSARI
2	PAUD ASYIFA	4	30	SINDANGSARI
3	PAUD AL HIDAYAH	4	30	SINDANGSARI
4	PAUD NURUL IMAN	2	15	SINDANGSARI
5	PAUD GELATIK	3	50	SINDANGSARI
6	PAUD MERAK	3	26	SINDANGSARI
	Jumlah	22	196	

1. Jumlah siswanua aling anyak yakni 45 siswa
2. Jumlah guru paling banyak yakni 6 orang guru
3. Lokasi kegiatannya tidak terlalu jauh dari jalan raya utama dantidakterlalu dekat dengan kantor Balai Desa Sindangsari
4. Failitas tempat kegiatan pembelajarannya lebih permanen daripada PAUD yang lainnya.

Selama ini, kegiatan pembelajaradi lingkungan PAUD Desa Sindangsari menggunakan fasilitas pembelajaran yang sederhana dalam bentuk buku, permainan, dan gambar-gambar. Mereka belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil survey selang pandang diperoleh informasi bahwa:

1. PAUD Bina Umat berlokasi di Desa Sindangsari Petir Kabupaten Serang.
2. Nama sekolah: PAUD Bina Ummat 2
3. Jenjang Pendidikan: kelompok Bernain (Klober)
4. Alamat: Kampung Cijeruk Astanaraya RT 013/RW 004. Desa Sindangsari Kecamatan Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten
5. SK Ijin Operasional: 421.9/kep-68/II/2016.
6. Kepala/Pengelola: Hasan Basri, S.Pd.I



7. Sekretaris/Tutor: Siti Hawa Qomalasari, S.Pd.I
8. Bendahara: Sri Mulyani
9. Tutor pendamping: Siti Yilia Qimalasari
10. Nomor rekening: 0076603308100.
11. Jumlah siswa pada tahun akademik 2017/2018 mencapai 45 siswa.

Kondisi Masyarakat Yang Diharapkan

Kondisi masyarakat yang diharapkan, setelah adanya program pembinaan dari Dosen dan Mahasiswa Kukerta UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah:

1. Siswa PAUD mampu mengembangkan kemampuan dasar dalam hal membaca sederhana.
Kegiatan membaca di kalangan siswa PAUD dilakukan dengan cara membentuk kelompok kecil Satu kelompok beranggotakan tiga hingga lima siswa. Kelompok pertama dinanti kesempatan untuk membaca teks ceritera yang ada didalam buku palet. Sementara itu, kelompok lainnya diminta melakukan proses menyimak dan menemukan kesalahan-kesalahan kecil saat melakukan aktivitas membaca. Kesalahan umum aktivitas membaca siswa PAUD Bina Ummat dalam hal: pengucapan laval "ng" pada kata "Serang", dan laval "ny" pada kata "harapannya" serta level "nk" pada kata "perbankan".
2. Siswa PAUD mampu mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menulis sederhana.
Kemampuan menulis siswa PAUD Bina Ummat masih menemukan beberapa kendala, diantaranya: Belum mampu membedakan kapan sebaiknya menggunakan huruf besar dan juga kapan sebaiknya menggunakan huruf kecil; Mereka juga belum mampu menggunakan tanda Tanya (?) dan juga tanda seru (!); Mereka juga belum paham tentang kapan menggunakan titik (.) serta kapan pula menggunakan koma (,).
3. Siswa PAUD mampu mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menghitung sederhana.
Kemampuan rata-rata siswa PAUD Bina Ummat dalam hal menghitung sederhana masih terhambat oleh kemampuan mereka dalam hal: menghitung bilangan di atas jumlah sepuluh; menghafal perkalian di atas angka sepuluh; Mereka masih belum mahir dalam menyebutkan nominal angka diatas 50 hingga angka 100 untuk keperluan latihan berhitung.
4. Dosen dan mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek membaca sederhana.
Kemampuan membaca siswa PAUD secara perlahan bisa dibina dan dikembangkan oleh mahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta). Mereka (siswa, guru PPLK, dan guru pamong), terlibat diskusi aktif dalam menerapkan permasalahan berbagai kemampuan dasar dalam hal menulis, seperti cara memegang bulpoint, cara menulis dengan menggunakan pencil, dan cara menghapus tulisan yang salah.
5. Dosen dan mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menulis sederhana.
Kemampuan siswa PAUD Bina Ummat dalam hal menulis, mendapat bimbingan dari



guru PPLK dengan dibantu oleh guru pamong. Hasilnya kemampuan menulis siswa mulai membaik. Atau ada perkembangan yang lebih baik.

6. Dosen dan mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menghitung sederhana.

Kemampuan siswa dalam hal menghitung masih menemukan beberapa hambatan, hambatan terbesar terletak pada ketergantungan pada kalkulator. Kedatangan mahasiswa ke lokasi pembinaan kemampuan membaca siswa PAUD menjadi mitra kerja yang sangat berarti. Dan kami pun berharap agar ada sebagian mahasiswa yang mau membina siswa PAUD yang berlokasi di sekitar masjid pada Desa Sindangsari Kecamatan Petir.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendampingan, dengan kegiatan utamanya sebagai berikut:

- a. Dosen pembimbing memberikan arahan kepada mahasiswa KUERTA tentang Program Pembinaan Minat Baca, Tulis dan Hitung siswa PAUD di lokasi pengabdian.
- b. Dosen Pembimbing menyampaikan sambutan dan arahan tentang pelaksanaan Program Pendampingan kepada guru-guru PAUD di lokasi pendampingan
- c. Kolaborasi Dosen Pembimbing, Guru PAUD dan mahasiswa KUKERTA perlu terjalin selama program pengabdian berlangsung.

Metode pembinaan yang dikembangkan berbentuk pendampingan siswa PAUD dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan menghitung. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa KUKERTA serta didampingi oleh guru-guru PAUD di lokasi pengabdian. Kegiatan pendampingannya dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung pada hari Senin hingga jam'at dari jam 08.00 hingga jam 11.00 waktu setempat.

Teknik pembinaannya sebagai berikut:

- a. Dosen Pembimbing membeli buku Padoman Calistung untuk 45 siswa PAUD ditambah dengan 6 orang Guru PAUD serta 12 mahasiswa KUKERTA.
- b. Siswa PAUD dibagi kedalam tiga kelompok, dengan penekanan sebagai berikut: Kelompok Pertama, menekankan pada pembinaan keterampilan membaca; Kelompok Kedua, menekankan pada pembinaan keterampilan menulis; dan Kelompok Ketiga, menekankan pada keterampilan menghitung.
- c. Setiap kelompok akan didampingi oleh dua orang Guru PAUD serta empat orang mahasiswa KUKERTA.

HASIL

A. Pembinaan Minat Baca Tulis dan Hitung Anak Usia Dini

Menumbuhkan minat baca pada anak usia dini dapat dimulai dengan memperkenalkan huruf dan kata melalui buku cerita yang sering dibacakan atau melakukan permainan yang terdapat unsur bacaannya. Hal itu disebabkan anak usia dini lebih mudah menyerap hal-hal yang bersifat permainan. Dalam membacakan buku sebaiknya dengan suara yang terdengar oleh anak (*read a loud*). Aktivitas ini bila dilakukan secara terus menerus maka anak akan mengalami "*magic reading*", yaitu anak akan tiba-tiba bisa membaca tanpa diajari membaca secara formal.



Dengan sering membacakan buku kepada anak, dapat meningkatkan *listening level* mereka dan anak akan tumbuh menjadi orang yang terbiasa mendengarkan dengan baik bukan hanya sekedar mendengar saja. Anak akan mendengarkan apa yang disebut dan melihat apa yang ditunjukkan. Sehingga koneksi otaknya terbangun. Hal ini akan mendukung perkembangan otak anak dengan baik. Ketika anak mendengar apa yang dibacakan, dia akan mampu mengucapkan, ketika dia mampu mengucapkan maka dia akan mampu membacanya dan pada akhirnya anak itu akan mampu menuliskannya.

Menurut Soeseno Bachtiar seperti dikutip dalam bukunya yang berjudul “Buku Pintar Memahami Psikologi Anak Didik: Panduan Sukses Menjadi Guru Teladan dan Profesional” bahwa ada 7 hal yang harus diketahui oleh para pendidik untuk menumbuhkan minat baca anak yaitu:

1. Memberikan stimulus kearah [minat baca](#) jauh lebih baik daripada langsung mengajarkan mereka baca tulis. Ingat dunia anak-anak adalah dunia bermain, yang pantas kita berikan kepada mereka adalah sebuah permainan walaupun didalamnya ada unsur edukasi baca tulis.
2. Untuk membangun minat baca anak, orang tua memiliki andil besar untuk memberikan contoh. Anak biasanya akan mencontoh perilaku orang terdekatnya, salah satunya orangtua. Tumbuhkan minat mereka dengan memberikan buku-buku bacaan yang disertai gambar-gambar dan warna-warna yang menarik, sesuai dengan minat dan usianya. Misalnya jika anak senang dengan robot-robotan, maka anak akan cepat merespon ketika diberikan buku yang bercerita dan bergambar tentang robot-robotan. Yang lebih penting lagi, pilih buku yang lebih banyak gambarnya daripada hanya tulisan saja.
3. Sebelum diajarkan menulis, anak harus dilatih kemampuan motorik halusnya terlebih dahulu. Misalnya meronce, puzzle, lego, melipat, mengelem, menggunting, mewarnai, membuat berbagai bentuk dengan bahan clay, dan lain-lain. Setelah itu jika motorik halus sudah bagus, ajari bagaimana memegang pensil dengan benar baru ajari mereka menulis.
4. Jika anak sudah menunjukkan minat untuk membaca dan menulis maka berikanlah bantuan padanya.
5. Orang tua tidak perlu menjadi stres jika anak belum bisa membaca dan menulis. Nanti kalau sudah tiba waktunya ia akan cepat membaca dan menulis. Pada usia 6 tahun pada umumnya anak sudah bisa baca tulis.
6. Jangan memberikan label ‘bodoh’ atau label negatif lainnya pada anak karena akan membentuk konsep diri yang negatif dan anak menjadi tidak percaya diri. Lihatlah kelebihan yang dimiliki anak karena setiap anak pasti memiliki kelebihan.
7. Pilih sekolah yang sesuai dengan kemampuan si anak. Jangan memaksakan anak untuk masuk di sekolah favorit yang dianggap terbaik untuknya, padahal belum tentu sekolah tersebut adalah yang terbaik untuk anak bila tidak sesuai dengan kondisi anak.

B. Tahap-tahap perkembangan baca tulis

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap. Menurut Cochrane Efal (Dhieni, 2009:13) membagi tahap-tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak pada usia 4 – 6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yaitu:

1. Fantasi (*Magical strage*)



2. Pembentukan konsep diri (*Self concept strange*)
3. Membaca gemar (*Brigging reading strange*)
4. Pengenalan bacaan (*Sake-off reader strange*)
5. Membaca lancar (*Independent reader strange*)

Sehubungan dengan tahap perkembangan kemampuan membaca anak tersebut, maka perlu diketahui dan dipahami cara untuk menstimulasi potensi anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal. Dengan demikian, lingkungan belajar anak memegang peranan yang penting. Lingkungan belajar yang ada harus menciptakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan potensi pada diri anak.

Lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi anak untuk baca dan belajar adalah di Bimba-Aiueo, yakni sebuah lembaga pendidikan anak usia dini non formal dibawah naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia. Bimba bukan tempat les atau kursus membaca karena di bimba yang ditumbuhkan adalah minat atau keinginan anak untuk baca dan belajar, jadi bukan karena paksaan orang tua ataupun guru, melainkan karena anak ingin dan senang melakukannya.

Proses pembelajaran di bimba dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan dan perkembangan anak (*small step system*) sehingga anak akan mudah memahami materi belajar. bimba telah menyusun kurikulum secara bertahap, menggunakan modul yang berisi potongan tema kecil yang berkesinambungan dan sistem pengajaran berdasar multiple intelegensi. Setiap tahap mempunyai tujuan masing-masing dan tujuan itu harus terpenuhi sebagai syarat untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yang lebih tinggi.

Metode *Small step system* tersebut tidak dapat dilakukan secara klasikal tetapi harus individual system, yaitu proses belajar yang berpusat pada anak sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Metode individual system ini dilakukan pada saat yang sama setiap anak mendapatkan materi yang berbeda sesuai kemampuan dan kemauan anak. Sedangkan klasikal system semua anak pada saat yang sama mendapatkan materi yang sama. Dengan demikian akan berdampak pada tumbuhnya minat anak untuk baca dan belajar serta meningkatkan kemampuan mereka secara luar biasa (Bunda Ranis)

C. Gerakan Sosial untuk Peningkatan Minat Baca Tulis dan Hitung

Sebagai orangtua masa kini mungkin Anda perlu mengetahui fakta berikut ini, yaitu rendahnya Minat baca anak Indonesia bila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Bila dihitung dalam persentase, Minat baca anak Indonesia mencapai sekitar 51.7%, sedikit lebih rendah dari negara tetangga Filipina, Thailand mencapai 65.1%, Singapura mencapai 74%, dan tertinggi adalah Jepang dengan peringkat 82.3%.

Hal ini tentu cukup memprihatinkan karena membaca atau membacakan buku bagi anak akan membawa dampak yang sangat baik bagi perkembangan mereka. Dengan membaca buku wawasan dan ilmu pengetahuan mereka akan bertambah terutama dalam dunia pendidikan mengingat buku adalah gudang ilmu bagi siapa saja. Menambah ilmu pengetahuan lewat membaca maka kualitas SDM juga akan meningkat dan hal ini akan berdampak pada kemajuan bangsa.

Program membaca 10 menit sehari untuk menumbuhkan Minat baca anak Bertepatan dengan hari buku internasional atau *World Book Day* bulan April yang lalu, pemerintah mencanangkan kembali semangat membaca bagi anak-anak di tanah air dengan



berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mempopulerkan program membaca 10 menit sehari untuk siswa sekolah. Hal ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa cinta anak kepada buku dan secara otomatis akan menumbuhkan serta meningkatkan Minat baca anak.

Program ini tentu akan dapat meraih kesuksesan bila berbagai pihak yang terkait bekerja sama terutama yang dalam keseharian bersentuhan secara langsung dengan generasi-generasi muda penerus bangsa ini, misalnya pendidik di sekolah dan orangtua di rumah. Pemberdayaan perpustakaan secara maksimal di sekolah misalnya, tentu memegang peranan penting untuk meningkatkan semangat membaca pada anak. Di sini kepala sekolah harus berperan aktif sebagai ujung tombak pengadaan perpustakaan misalnya, bila memang di sekolah yang bersangkutan belum tersedia.

Selain itu pemerintah daerah juga harus turut memperhatikan kondisi ini termasuk guru dan pustakawan sebagai pengembang perpustakaan. Kondisi yang berlangsung di beberapa daerah, terutama daerah terpencil saat ini memang cukup memprihatinkan karena banyak sekolah mulai dari taraf SD hingga SMA yang belum mempunyai perpustakaan sekolah. Seandainya ada sekalipun sifatnya tertutup dan sulit berkembang karena persoalan dana. Tentu saja akan sulit menarik Minat siswa untuk singgah di perpustakaan bila koleksi buku-bukunya sudah tua, kondisinya lapuk dan rusak, atau suasana perpustakaan yang kurang nyaman.

Demi menyukseskan program meningkatkan Minat baca anak, pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk memberikan fasilitas dengan bermitra dengan pihak-pihak swasta untuk menjadi sponsornya. Program yang sebelumnya digagas oleh pemerintah berupa perpustakaan keliling saat ini pengoprasianya perlu ditingkatkan termasuk memperluas jangkauannya terutama bagi daerah-daerah terpencil. Selain itu armada mobil perpustakaan juga sebaiknya ditambah dan tak lupa perbaruan koleksi buku-bukunya secara berkala. Inilah investasi kita bagi kemajuan bangsa dan negara ini di masa depan.

Sesungguhnya untuk mewujudkan hal tersebut seluruh pihak terkait mulai dari pemerintah, dunia pendidikan, pustakawan, pihak swasta, serta berbagai elemen masyarakat termasuk orangtua harus turut serta. Orangtua sebagai titik fokus lingkungan pertama anak selayaknya menanamkan kebiasaan membaca ini sejak usia dini. Dengan demikian putra-putri kita tak akan merasa terpaksa lagi dan bahkan akan tertanam di pengertiannya bahwa membaca adalah salah satu kegiatan mengisi waktu luang yang menyenangkan.

Menanamkan Minat baca anak sedini mungkin tentu harus dimulai dari orangtua terlebih dahulu. Anak adalah peniru yang hebat sehingga orangtua sebaiknya memberikan teladan yang baik dalam kesehariannya. Bila anak sering melihat orangtua membaca setiap hari dan membacakan cerita bagi mereka tentu mereka juga akan tertarik dan mencoba mencontohnya.

D. Nutrisi Untuk Kecerdasan Anak Usia Dini

Ada beberapa nutrisi penting yang berfungsi dapat meningkatkan kecerdasan anak sejak usi Dini, sebagaimana dikemukakan oleh Asep Komarudin (<http://www.solusisehatku.com/nutrisi-penting-untuk-meningkatkan-kecerdasan-anak-sejak-usia-dini>) bahwa nutrisi yang dimaksudkan adalah :

Seorang pakar pendidikan dari Universitas Harvard, [Amerika Serikat](#), Thomas Armstrong mengungkapkan, ada delapan jenis kecerdasan anak menurut teori *Multiple Intelligences* atau kecerdasan multipel.

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh pakar pendidikan yang juga dari Universitas



Havard, Howard Gardner. Howard membaginya menjadi delapan jenis kecerdasan anak, yaitu *word smart* (kecerdasan linguistik), *number smart* (kecerdasan logika atau matematis), *self smart* (kecerdasan intrapersonal), *people smart* (kecerdasan interpersonal), *musik smart* (kecerdasan musikal), *picture smart* (kecerdasan spasial), *body smart* (kecerdasan kinetik), dan *nature smart* (kecerdasan naturalis).

Thomas menjelaskan, setiap anak barangkali bisa memiliki delapan jenis kecerdasan ini. Hanya saja, ada anak yang hanya menonjol pada satu atau lebih jenis kecerdasan tersebut. Untuk itu, menurut Thomas, orangtua seharusnya mengenali jenis kecerdasan anak, kemudian membantu mengasah kecerdasannya. “Dukunglah anak sesuai jenis kecerdasannya. Adanya minat, bisa membangun kompetensi anak kemudian hari,” kata Thomas dalam talkshow bertajuk Beda Anak Beda Pintar oleh S-26 Procal [Gold](#) Wyeth Nutrition di Jakarta, Kamis (1/10/2015).

Thomas menegaskan, orangtua tidak bisa memaksa bakat yang dimiliki anak. Anak seharusnya didukung sesuai minatnya. Seperti apa 8 tipe kecerdasan anak ini? Berikut penjelasannya dan cara mengembangkannya.

1. *Word smart* (kecerdasan linguistik)

Jenis kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbahasa baik dalam bentuk tulisan maupun saat berbicara. Kecerdasan linguistik dapat dilihat ketika anak suka membaca, cepat bisa mengeja kata dengan baik, suka menulis, suka berbicara, dan mendengarkan cerita. Jika anak menunjukkan kesukaannya seperti ini, orangtua bisa memberikan buku-buku cerita, mainan huruf alphabet, kertas untuk menulis, atau mainan yang berkaitan dengan huruf dan kata-kata lainnya yang bisa menstimulasi kecerdasannya ini.

Orangtua juga bisa mendukung anak dengan sering mengajaknya bercerita, membaca bersama, membacakan dongeng, dan melakukan dialog berdua dengan anak.

2. *Number smart* (kecerdasan logika atau matematis)

Jenis kecerdasan ini bisa ditandai ketika anak tertarik dengan angka-angka, menyukai matematika, dan hal-hal yang berbau sains, maupun yang berhubungan dengan logika. Untuk mengasah kemampuannya ini, berikan anak-anak alat berhitung yang menarik, benda-benda untuk dihitung, balok bertulisan angka-angka, puzzle, hingga timbangan untuk mengukur berat. Orangtua bisa mengajak anak mengunjungi museum ilmu pengetahuan, mengajak anak bermain sambil menghitung, atau bermain monopoli.

3. *Self smart* (kecerdasan intrapersonal)

Anak dengan tipe kecerdasan ini cenderung lebih suka bermain sendiri. Namun, ia bisa mengatur emosi dengan baik. Anak ini biasanya memiliki ambisi dan sudah tahu ingin jadi apa saat besar nanti. Ia juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan bisa mengomunikasikan perasaannya dengan baik.

Jika si kecil menunjukkan tanda kecerdasan ini, berikan ia dukungan dengan menyediakan tempat yang nyaman untuk bermain sendiri, boneka, atau mainan untuk main peragaan. Orangtua bisa mengajak si kecil berbicara mengenai perasaannya dan menanyakan pendapat mereka tentang berbagai hal. Bisa juga dengan mengajak mereka melakukan aktivitas yang bersifat reflektif seperti yoga.

4. *People smart* (kecerdasan interpersonal)

Berbanding terbalik dengan *self smart*, anak yang memiliki tipe kecerdasan ini lebih suka bermain dengan banyak orang. Anak juga memiliki empati, mampu memahami perasaan



orang lain, dan cenderung menonjol sehingga suka memimpin saat bermain.

Anak seperti ini sangat cocok diberikan kostum-kostum untuk bermain drama atau teater boneka. Orangtua bisa mengajak mereka bermain bersama di luar rumah atau sering mengajak si kecil datang ke acara keluarga untuk bersosialisasi.

5. *Music smart* (**kecerdasan musikal**)

Kecerdasan musikal barangkali salah satu tipe kecerdasan yang paling mudah dilihat oleh orangtua. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan ini, antara lain suka bernyanyi, menggoyangkan badan atau berjoget ketika mendengar suara musik, suka mendengarkan musik, mengingat lagu, suka memukul-mukul seperti bermain drum, dan main piano.

Untuk mendukung minat anak di bidang musik, berikanlah ia alat musik seperti drum kecil, keyboard, piano, pianika, dan berbagai alat musik lainnya. Ajaklah si kecil bermain musik bersama, bernyanyi, mendengarkan musik, bahkan mengajaknya menonton konser musik anak-anak.

6. *Pictue smart* (**kecerdasan spasial**)

Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya terlihat dari kesukaannya menggambar, mencorat-coret kertas, mewarnai, suka berimajinasi, hingga suka bermain-main membangun sesuatu menggunakan balok.

Untuk anak ini, berikanlah buku gambar, perlengkapan untuk mewarnai seperti kuas dan cat air, dan kamera. Seringlah melakukan kegiatan menggambar bersama hingga mengunjungi museum seni.

7. *Body Smart* (**kecerdasan kinetik**)

Anak yang memiliki kecerdasan body smart sangat aktif, seperti suka berolahraga, menari, menyentuh berbagai benda dan mempelajarinya, atau membuat sesuatu dengan tangannya. Untuk mendukung kecerdasannya, berikan anak mainan balok-balok kayu, kantong pasir agar ia bisa membuat suatu bangunan atau rumah-rumahan. Bisa juga memberikan anak tali untuk bermain lompat tali. Anak seperti ini sangat senang diajak berolahtaga bersama keluarga, membuat prakarya, atau memonton pertunjukkan balet atau teater.

8. *Nature smart* (**kecerdasan naturalis**)

Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis sangat suka bermain di alam. Anak ini juga menyukai binatang, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, suka dengan tanaman.

Untuk mendukungnya, berikan anak binatang peliharaan, akuarium, sediakan kebun dan tanaman, hingga alat teropong untuk melihat burung-burung. Anak seperti ini sangat suka diajak berjalan-jalan di alam bebas, pergi ke kebun binatang, dan melakukan kegiatan berkebun bersama sambil mengenal jenis tanaman dan hewan atau serangga yang ditemui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil musyawarah dan pembahasan di atas, kami menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal membaca sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan dasar membaca pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang; Kedua, Keberadaan guru



dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menulis sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan dasar menulis pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang; Ketiga, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar dalam hal menghitung sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan dasar menghitung pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang; Keempat, Keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek membaca sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca sederhana pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang; Kelima, keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menulis sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis sederhana pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang; Keenam, keberadaan guru dan mahasiswa Kukerta mampu bermitra kerja dengan Guru PAUD dalam hal pembinaan kemampuan dasar siswa pada aspek menghitung sederhana. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menghitung sederhana pada sebagian besar siswa PAUD Bina Ummat Desa Sindsang Sari kecamatan Petir Kabupaten Serang,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat PAUD, Bermain dan anak, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- [2] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [3] Dimiyati, Mudjiono, (1999). Belajar dan Pembelajaran (Jakarta : Rineka Cipta)
- [4] M. Athiyah Al Abrasy. (2008). Agama, Pendidikannya dan Penerapan dalam Hidup. (Yogyakarta : Media Press Nusantara).
- [5] Punaji Setyosari, (2001). Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek (Malang: Elang Mas)
- [6] Suyanto, Slamet, (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Depdiknas).
- [7] Bachtiar, Soeseno. Buku Pintar Memahami Psikologi Anak Didik : Panduan Sukses Menjadi Guru Teladan & Profesional. Jogjakarta : Pinang Merah. 2012
- [8] <http://www.solusisehatku.com/nutrisi-penting-untuk-meningkatkan-kecerdasan-anak-sejak-usia-dini>
- [9] Sumber: Dian Maharani, Kompas.com. 03/10/2015. 17.40.WIB
- [10] <http://www.morinagaplatinum.com/article?slug=tingkat-kecerdasan-anak-adalah-warisan-dari-ibu>
- [11] SUMBER: desasindangsari2004.blogspot.com/2016
- [12] Sumber: www.bebeclub.co.id/anak-cerdas, Updated on Tuesday 17 October 2017
- [13] Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Lampiran 1) Standar Isi PAUD